

Peningkatan Kapasitas Kelompok Penggerak Pariwisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan

Rahmat Ingkadijaya*, Linda Desafitri Ratu Bilqis

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

rachmatingkadijaya@stptrisakti.ac.id

Abstract

Many villages in Indonesia have declared themselves as tourist villages. But not all of them can develop and survive. One of the important elements in the development and sustainability of a tourist village is the management. The problem is, does the manager have sufficient capacity to manage the tourism village?. This community service activity aims to increase the capacity of tourism driving groups as tourism village managers regarding sustainable tourism village management. The results of the counseling show that at the reaction level, the training participants stated that the training material was useful and in accordance with their current position / task. At the learning level, they stated that they understood the material presented and wanted to study it further. At the behavior level, they stated that they would apply what they already knew from the training in their current task / position.

Keywords: *Sustainable Tourism; Tourism Village; Tourism Driving Groups; Desa Cipasung*

Abstrak

Banyak desa di Indonesia mencanangkan dirinya menjadi desa wisata. Namun tidak semuanya dapat berkembang dan bertahan. Salah satu unsur penting dalam pengembangan dan keberlanjutan desa wisata adalah pihak pengelola. Permasalahannya, apakah pengelola memiliki kapasitas yang memadai untuk mengelola desa wisatanya?. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok penggerak pariwisata sebagai pengelola desa wisata mengenai pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pada *reaction level*, para peserta pelatihan menyatakan materi pelatihan bermanfaat dan sesuai dengan posisi/tugas mereka saat ini. Pada *learning level*, mereka menyatakan memahami materi yang disampaikan dan berkeinginan untuk mempelajarinya lebih jauh. Pada *behaviour level*, mereka menyatakan akan menerapkan apa yang telah mereka ketahui dari pelatihan tersebut dalam tugas/posisi mereka saat ini.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan; Desa Wisata; Kelompok Penggerak Pariwisata; Desa Cipasung

PENDAHULUAN

Desa Cipasung adalah salah satu desa di Kabupaten Kuningan yang tengah mempersiapkan diri untuk menjadi desa wisata. Desa ini mempunyai beberapa daya tarik wisata yang menarik, baik alam, budaya, dan buatan. Pembangunan desa wisata merupakan pembangunan pariwisata berbasis komunitas karena memanfaatkan potensi kearifan lokal, skala kecil, ramah lingkungan, dan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya kepada masyarakat (Amerta, 2017). Namun, keberlanjutan sebuah desa wisata bukan hanya ditentukan daya tarik wisatanya saja. Faktor utama yang menentukan keberlanjutan sebuah desa wisata adalah modal manusianya (*human capital*) yang mumpuni dan dapat mengelola desa wisatanya dengan baik. Modal manusia merupakan faktor kritis dalam pembangunan berkelanjutan (Hutomo, 2017).

Desa Cipasung yang terletak di Kuningan, Jawa Barat, saat ini sedang mempersiapkan diri untuk berkembang menjadi desa wisata. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan terhadap desa tersebut. Program pendampingan desa wisata diyakini dapat menjadi model untuk mencapai peningkatan kualitas produk dan pelayanan Desa Wisata Rintisan Cipasung sehingga dapat menambah pendapatan tambahan ekonomi (Rachman dan Suprina, 2019). Saat ini, pihak pengelola Desa Wisata Cipasung masih perlu ditingkatkan lagi pemahamannya dan kompetensinya dalam berbagai hal. Hal ini dikarenakan mereka belum berpengalaman dalam pengelolaan desa wisata dan belum banyak pelatihan-pelatihan yang mereka dapatkan sekitar pengelolaan desa wisata.

Desa Wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, mewadahi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya, meningkatkan nilai kepariwisataan serta memberdayakannya bagi kesejahteraan masyarakat, keikutsertaan dalam mensukseskan pembangunan kepariwisataan (Ningrum, 2020).

Oleh karena itu perlu adanya upaya yang terus menerus meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata Cipasung, terutama kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) mengenai pengelolaan desa wisata dan keterampilan-keterampilan lainnya. Di antara kapasitas yang perlu dimiliki pengelola adalah pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kompepar dalam pengelolaan desa wisata berkelanjutan. Dengan memiliki kompetensi tersebut diharapkan mereka dapat mengelola desa wisatanya dengan lebih baik lagi. Hal ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yaitu suatu konsep pembangunan ekonomi yang berpusat pada manusia, yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara aktif (Cahyono et al., 2018).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap identifikasi masalah
Tim pengabdian bersama masyarakat sasaran melakukan identifikasi masalah yang terjadi di Desa Cipasung terkait pengelolaan desa wisata.
2. Tahap pelatihan
Tim dosen melakukan penyuluhan/pelatihan mengenai pengelolaan desa wisata berkelanjutan.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi bersama mitra pengabdian masyarakat dan masyarakat sasaran. Peserta penyuluhan/pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Tim pengabdian mengolah kuesioner tersebut untuk dijadikan bahan evaluasi penyuluhan/pelatihan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan bahan masukan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Singkat Desa Cipasung

Desa Cipasung secara administrasi berada dalam wilayah kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Batas-batas wilayahnya, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kawahmanuk, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukarasa, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sindangpanji, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Paninggaran. Luas wilayah Desa Cipasung sebesar 156.783 Ha/m², dan secara administratif terdiri atas 5 RW dan 16 RT yang dibagi menjadi 3 Dusun. Gambar 1 menunjukkan peta sosial Desa Cipasung.



Gambar 1. Peta Sosial Desa Cipasung

Sumber: <https://desa-cipasung.kuningankab.go.id/profil/peta-des>

Salah satu misi Desa Cipasung adalah mengangkat nilai-nilai seni budaya serta mewujudkan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, Kepala Desa Cipasung bersama-sama masyarakat berupaya sepenuh hati untuk mewujudkan Desa Cipasung menjadi desa wisata yang berkategori maju. Salah satu upaya tersebut adalah mengikutsertakan Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti sebagai pendampingnya. Sebagai tindak lanjut pendampingan, maka diselenggarakan penyuluhan/pelatihan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata. Gambar 2 menunjukkan visi dan misi Desa Cipasung.



Gambar 2. Visi dan Misi Desa Cipasung

Desa Cipasung mempunyai potensi daya tarik wisata alam dan budaya yang cukup menarik. Daya tarik wisata alam, di antaranya pemandangan di sekitar Waduk Darma. Selain itu juga mempunyai produk-produk makanan tradisional dan makanan oleh-oleh.

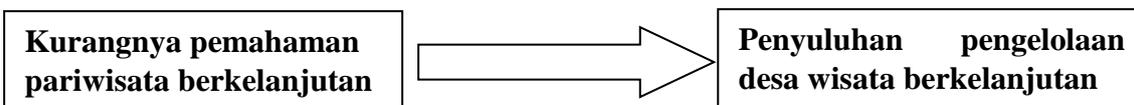


Gambar 3. Salah Satu Daya Tarik Wisata Alam Desa Cipasung

Tahap Identifikasi Masalah

Mengacu pada analisis situasi di atas, identifikasi dari permasalahan mitra dengan solusi yang akan diajukan dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Permasalahan



Gambar 4. Permasalahan Dan Solusi Yang Diberikan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu dengan cara peningkatan kapasitas pengelola desa wisata dalam pengelolaan desa wisata berkelanjutan di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan. Adapun yang menjadi sasaran penyuluhan sebagai berikut:

1. Para penggerak desa wisata (Kompepar) di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan.
2. Para penggiat desa wisata lainnya di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan.

Tahap Pelatihan

Team penyuluh berangkat dari Jakarta ke Cipasung pada hari Senin tanggal 16 Desember 2019 siang. Sampai di Cipasung sore hari, dilanjutkan dengan pertemuan dengan Kades Cipasung untuk persiapan pelatihan hari Selasa tanggal 17 Desember.

Pada hari Selasa tanggal 17 Desember, penyuluhan dilaksanakan dengan peserta warga desa sebanyak sekitar 35 orang. Materi pelatihan yang diberikan terdiri atas:

1. Pengetahuan tentang desa wisata
2. Pengetahuan tentang pariwisata berkelanjutan
3. Pengetahuan tentang pariwisata berbasis masyarakat

Teknik pelatihan adalah ceramah dan diskusi. Durasi pelatihan selama sekitar 2 jam. Para peserta cukup antusias dalam mengikuti penyuluhan ini dan cukup aktif dalam berperan serta. Setelah selesai para peserta diminta untuk mengisi form evaluasi.

Hari Rabu tanggal 18 Desember team penyuluh kembali ke Jakarta. Di Jakarta dilakukan pengolahan data evaluasi dan pembuatan laporan abdimas.



Gambar 5. Suasana Penyuluhan



Gambar 6. Penyuluh dan Peserta Penyuluhan

Tahap Evaluasi

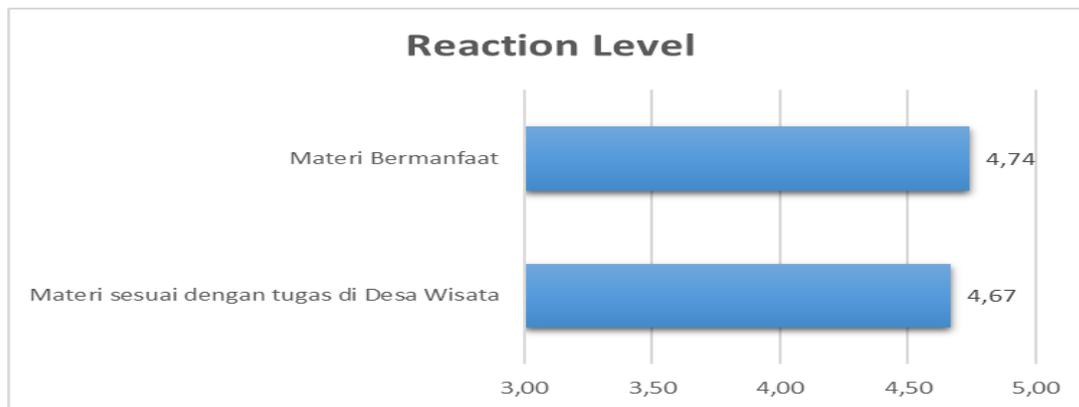
Sebagai tahap akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk perbaikan berkelanjutan. Di akhir penyuluhan/pelatihan para peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai instrument untuk evaluasi. Dari 35 orang peserta, yang mengisi kuesioner sebanyak 27 orang. Terdapat 3 hal yang akan dinilai, yaitu *Reaction Level*, *Learning Level*, dan *Behaviour Level*. Ukuran menggunakan skala likert. Berikut adalah skor untuk penilaian yang dilakukan.

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Kurang Setuju
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

Dari penilaian diatas dihitung nilai rata-rata pada tiap indikator. Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk mengetahui hasil dari penilaian peserta pelatihan. Berikut adalah kategori penilaian untuk rentang hasil rata-rata.

- < 1,5 : Sangat tidak bermanfaat/Sangat tidak sesuai
- 1,5 - 2,3 : Tidak bermanfaat/Tidak sesuai
- 2,4 - 3,2 : Kurang bermanfaat/Kurang sesuai
- 3,3 - 4,1 : Bermanfaat/Sesuai
- 4,2 - 5 : Sangat bermanfaat/Sangat sesuai

Penilaian pelatihan dinilai dari kebermanfaatannya, yaitu, *Reaction Level*. Hasil penilaian masyarakat mengenai *Reaction Level* dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil *Reaction Level*

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa materi sangat bermanfaat dan berkaitan dengan tugas masyarakat di tempat wisata. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata masyarakat merasa materi yang disampaikan bermanfaat dan sesuai dengan tugasnya di Desa Cipasung.

Selanjutnya, akan dilihat hasil dari pembelajaran yang didapatkan masyarakat Desa Cipasung. Berikut adalah kategori penilaian untuk rentang hasil rata-rata.

< 1,5 : Sangat tidak ingin belajar lebih lanjut/Sangat tidak paham

1,5 - 2,3 : Tidak ingin belajar lebih lanjut/Tidak paham

2,4 - 3,2 : Kurang berminat belajar lebih lanjut/Kurang paham

3,3 - 4,1 : Ingin belajar lebih lanjut/Paham

4,2 - 5 : Sangat ingin belajar lebih lanjut/Sangat paham



Gambar 8. Hasil *Learning Level*

Gambar 8 menunjukkan bahwa masyarakat sangat ingin belajar lebih lanjut dan sangat paham mengenai materi pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Hal itu ditunjukkan dengan skor rata-rata pada *learning level* sebesar 4,59 dan 4,37.

Selanjutnya, akan dilihat hasil dari tindak lanjut yang akan dilaksanakan masyarakat Desa Cipasung. Berikut adalah kategori penilaian untuk rentang hasil rata-rata.

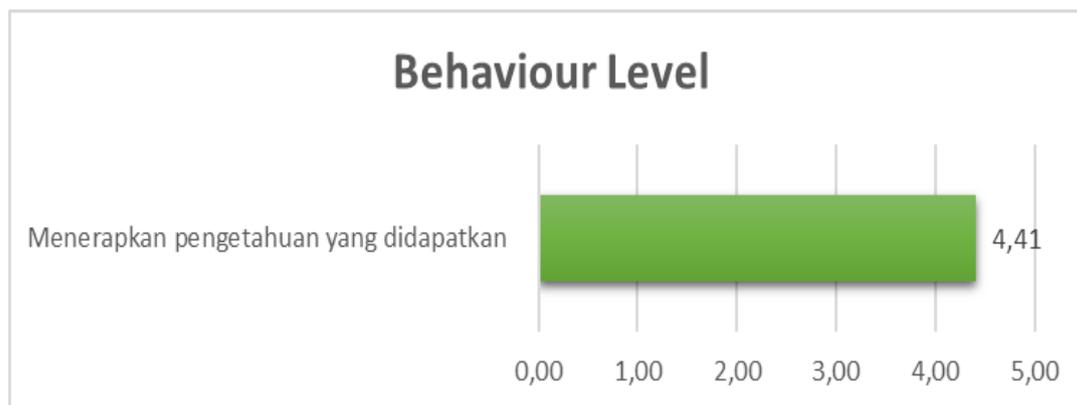
< 1,5 : Sangat tidak ingin menerapkan pengetahuan yang didapat

1,5 - 2,3 : Tidak ingin menerapkan pengetahuan yang didapat

2,4 - 3,2 : Kurang berminat menerapkan pengetahuan yang didapat

3,3 - 4,1 : Ingin menerapkan pengetahuan yang didapat

4,2 - 5 : Sangat ingin menerapkan pengetahuan yang didapat.



Gambar 9. Hasil *Behaviour Level*

Gambar 9 menunjukkan bahwa masyarakat akan menerapkan pengetahuan mengenai pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan yang telah disampaikan untuk Desa Cipasung.

KESIMPULAN

Pelatihan mengenai pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah peserta pelatihan adalah 35 orang yang berkecimpung langsung dengan pengelolaan Desa Wisata Cipasung dengan berbagai posisi/tugas. Dari 35 orang tersebut yang mengisi kuesioner sebanyak 27 orang.

Hasil pengolahan kuesioner menunjukkan bahwa pada *Reaction Level*, para peserta pelatihan menyatakan materi pelatihan bermanfaat dan sesuai dengan posisi/tugas mereka saat ini di Desa Wisata Cipasung. Pada *Learning Level*, mereka menyatakan memahami materi yang disampaikan dan berkeinginan untuk mempelajarinya lebih jauh. Pada *behaviour level*, mereka menyatakan akan menerapkan apa yang telah mereka ketahui dari pelatihan tersebut dalam tugas/posisi mereka saat ini di desa Wisata Cipasung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. M. S. (2017). The role of tourism stakeholders at Jasri tourism village development, Karangasem regency. *International Journal Of Social Sciences And Humanities*, 1(2), 20-28.
- Cahyono, A. E., Kurniawan, M. U., Sukidin, S., & Kantun, S. (2018). Community Empowerment Models of Tourism Village Based on Superior Commodities: Realizing Economic Resilience. *The Journal of Distribution Science*, 16(11), 29-36.
- Hutomo, P. T. P. (2017). The development of non agricultural economics and human resources in tourism village of Penglipuran Bali Indonesia. *International Journal of Civil Engineering & Technology*, 8(9), 439-448.
- <https://desa-cipasung.kuningankab.go.id/profil/peta-desa>, diakses 27 November 2020.
- Rachman, Arief Faizal., & Suprina, Rina. Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, 9-20.
- Ningrum, Lestari. Harapan Pemuda Desa Pasir Angin sebagai bagian dari Bisnis Pariwisata di Lingkungan sekitar Desa. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, Vol. 2, No. 1, 22 – 28.